

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PEMAIN ONDEL-ONDEL
JALANAN**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Muhammad Fadhil Zaky
1810899031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PEMAIN ONDEL-ONDEL
JALANAN**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Muhammad Fadhil Zaky
1810899031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

FOTOGRAFI DOKUMENTER PEMAIN ONDEL-ONDEL JALANAN

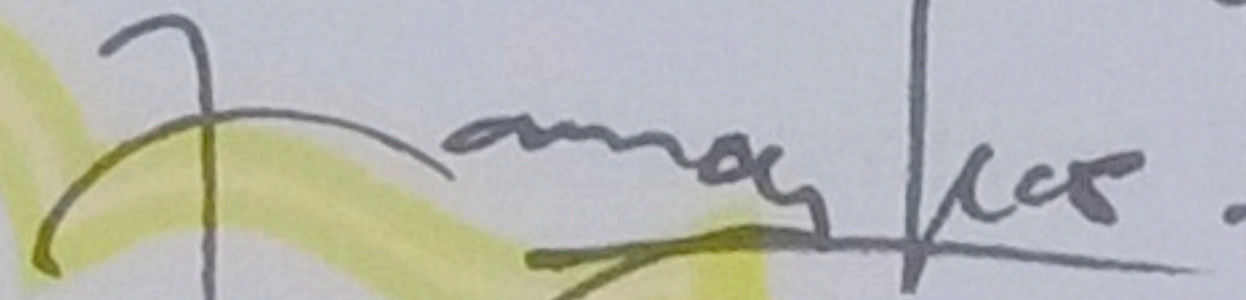
Diajukan oleh:

Muhammad Fadhil Zaky

NIM 1810899031


Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal...29 DEC 2022.....

Pembimbing I/Ketua Penguji



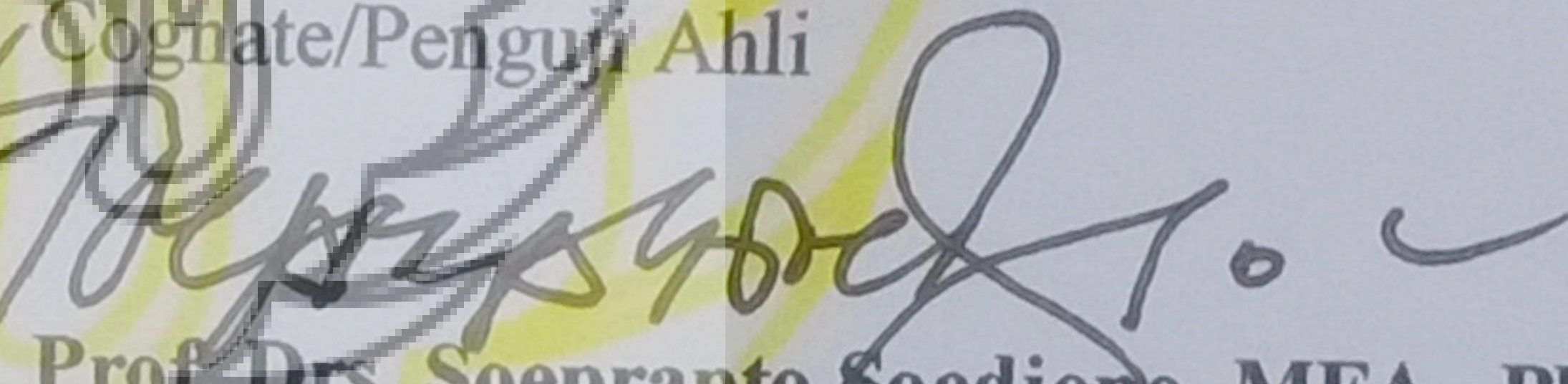
Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN 0007057501

Pembimbing II/Anggota Penguji



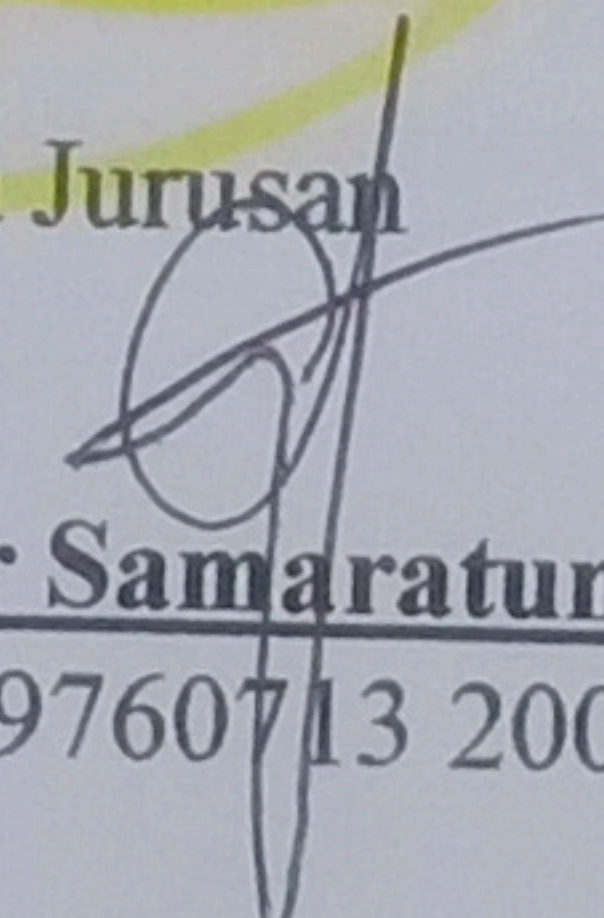
Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIDN 0031077803

Cognate/Penguji Ahli



Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
NIDN 0028024904

Ketua Jurusan



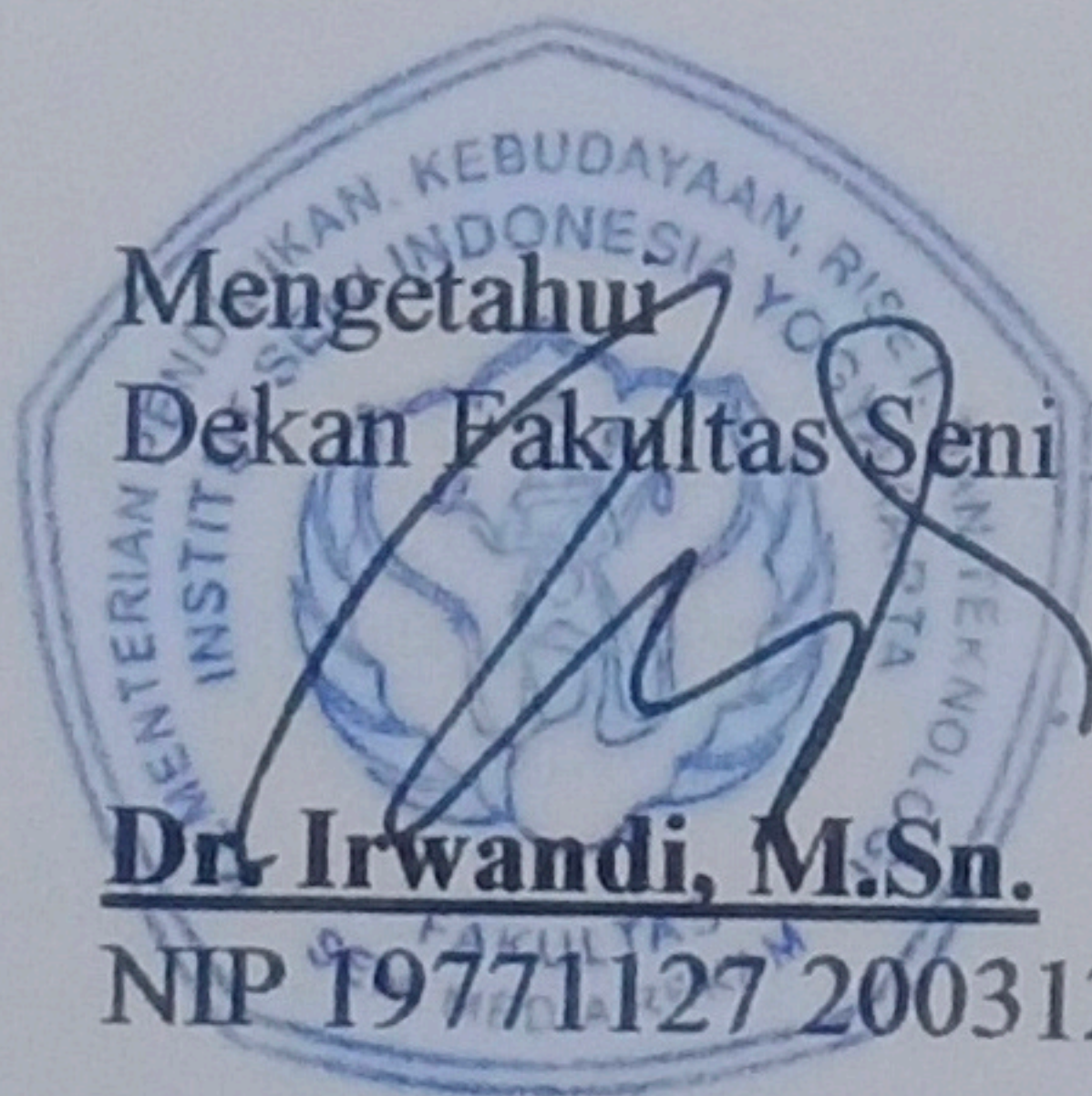
Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Fadhil Zaky

No Mahasiswa : 1810899031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : **Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni fotografi saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

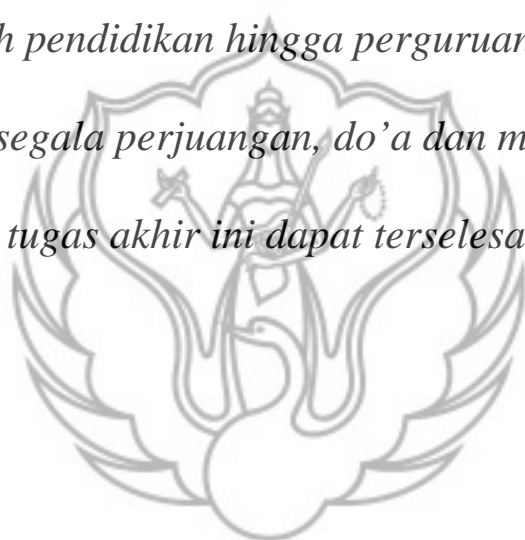
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 04 December 2022
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Fadhil Zaky

PERSEMBAHAN

*Karya Skripsi Penciptaan Seni Fotografi ini di persembahkan
untuk kedua orang tua saya dan keluarga besar saya di
Padang yang sudah berjuang memberikan kesempatan untuk
menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Terima
kasih atas segala perjuangan, do'a dan motivasi sehingga
tugas akhir ini dapat terselesaikan.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa melalui rahmat dan kuasa-Nya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan*” Skripsi tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai bukti dari proses studi menjadi mahasiswa fotografi selama delapan semester di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil skripsi ini berupa foto yang menampilkan hasil karya penciptaan fotografi yang menjadi syarat.

Terimakasih juga tidak terlupakan kepada Sanggar Ondel-Ondel Bintang Ilham dan teman-teman pemain ondel-ondel jalanan yang sudah memberikan izin melakukan penelitian skripsi tugas akhir. Tidak lupa pula, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
2. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta.
3. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I
4. Ibu Kusriani, S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta dan menjadi Dosen Pembimbing II
5. Penguji Ahli bapak Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.
6. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.
7. Seluruh staf tenaga kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.

8. Chyntia Saputri yang selalu memberikan pengertian dan semangat selama pengerjaan skripsi tugas akhir.
9. Dipta Maharsi, Riki Maulana, M Medianto Saputra, M Syahlan Ramadhan, Rahmat Mukhlasin, Putu Ary, dan semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman Jurusan Fotografi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Muhammad Fadhil Zaky

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
1.Dokumenter.....	6
2.Pemain.....	6
3.Ondel-Ondel.....	6
C. Rumusan Ide.....	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
1.Tujuan	7
2.Manfaat	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
1.Fotografi Dokumenter	10
2.Teknik <i>Polyptych</i>	10
C. Tinjauan Karya.....	11
1.Beawiharta	Error! Bookmark not defined.
2.Carl Pendle.....	15
3.Steve McCurry	14
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	16

BAB III METODE PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan	18
B. Metode Penciptaan	19
1.Observasi	19
2.Eksplorasi	20
C. Proses Perwujudan	22
1.Bahan dan Alat	22
2.Tahap Perwujudan	27
BAB IV ULASAN KARYA	34
BAB V PENUTUP	766
DAFTAR PUSTAKA	799
PUSTAKA LAMAN	800
LAMPIRAN	89
1.Kegiatan	2281
2.Konsultasi	82
3.Sidang	83
3.Kunjungan Pameran	84
4.Foto Bersama	85
5.Diskusi Karya	86
6.Poster	87
7.Katalog	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Silverman – Beawiharta.....	13
Gambar 2A Man With Rosary – Carl Pendle	15
Gambar 3 Old Photographer – Steve McCurry	16
Gambar 4 DSLR Nikon D7200	24
Gambar 5 Lensa Wide Tokina & Lensa Fix Yognuo	25
Gambar 6 Memori Sandisk Ultra 8GB & 16GB	25
Gambar 7 Godox TT600	26
Gambar 8 Pemicu Kilat ATT	27
Gambar 9 Laptop ASUS Vivobook	28
Gambar 10 Skema Penciptaan.....	33

Karya 1 “Penerus”	37
Karya 2 “Pemain Lama”	40
Karya 3 “Kembang Kelapa”	42
Karya 4 “Perbaiki”	45
Karya 5 “Memasang”	48
Karya 6 “Bahagia”	50
Karya 7 “Merapihkan”	52
Karya 8 “Watak”	54
Karya 9 “Persiapan”	56
Karya 10 “Perjalanan”	58
Karya 11 “Rintangan”	61
Karya 12 “Ngolek”	63
Karya 13 “Menghibur”	65
Karya 14 “Lihat”	67
Karya 15 “Abang”	69
Karya 16 “Pemain Cantik”	71
Karya 17 “Hasil Hari Ini”	73
Karya 18 “Perbaiki”	76
Karya 19 “Menuju Acara”	78
Karya 20 “Pegiat”	81

FOTOGRAFI DOKUMENTER PEMAIN ONDEL-ONDEL JALANAN

Oleh:

Muhammad Fadhil Zaky
1810899031

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Foto Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan” adalah penciptaan seni fotografi yang bertujuan memvisualkan pemain ondel-ondel jalanan. Landasan penciptaan yaitu fotografi dokumenter dan metode *polyptych*, yaitu *diptychs* untuk mendeskripsikan pemain dan kegiatannya sebagai pemain ondel-ondel jalanan dengan penggunaan *Polyptych*. Ondel-ondel merupakan salah satu ikon budaya Betawi. Ondel-ondel Betawi berupa boneka raksasa yang dimaknai sakral oleh masyarakat Betawi yang memiliki tinggi 2,5 meter yang terbuat dari anyaman bambu, dihias dengan pakaian dan aksesoris mirip manusia. Boneka ini dibawa oleh orang yang biasanya laki-laki karena beban yang berat. Pemain ondel-ondel jalanan yang divisualkan dalam karakter pemain penelitian ini difokuskan pada sosok yang memainkan ondel-ondel dengan metode pendekatan wawancara dan mengikuti kegiatan pemain ondel-ondel. Visualisasi karya foto mengemukakan sosok yang memainkan ondel-ondel yaitu, perempuan dan laki-laki, keberagaman bentuk ondel-ondel, kegiatan pemain ondel-ondel di sanggar, hingga kegiatan di jalanan.

Kata Kunci: *fotografi dokumenter, pemain, ondel-ondel jalanan, Betawi*

DOCUMENTARY PHOTO OF ONDEL-ONDEL STREET PERFORMERS

By:

Muhammad Fadhil Zaky
1810899031

ABSTRACT

The thesis entitled “Documentary Photography of Street Ondel-Ondel Performers” is a photographic creation that aims to visualize street ondel-ondel performers. The foundation of the creation is documentary portraits and the polyptych method, to narrate the performers and their activities as street performers using side-by-side photographs. Ondel-ondel is one of the Betawi cultural icons. The Betawi ondel-ondel is a giant doll that is considered sacred by the Betawi people. It has a height of 2.5 meters made of woven bamboo, decorated with human-like clothing and accessories. This doll is carried by people who are usually men because of the heavy burden. The street ondel ondel players visualized in the player characters of this study are focused on figures who play ondel-ondel using the interview approach and following the activities of the ondel-ondel players. The visualization of the photo work will show the figures who play ondel-ondel, namely women and men, the diversity of forms of ondel-ondel, the activities of ondel-ondel players in the studio, to activities on the streets.

Keywords: *documentary photography, performers, street ondel-ondel, Betawi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta bukan hanya memiliki berbagai ragam etnis, tetapi juga merupakan rumah bagi berbagai macam budaya. Aktor utama dalam dunia kesenian dan kehidupan sehari-hari di Jakarta adalah orang Betawi yang merupakan penduduk asli Jakarta. Jacqueline Knörr (2018:11) dalam buku *Creole Identity in Postcolonial Indonesian* menyebut suku Betawi di Jakarta sebagai sebuah kelompok unik dengan identitas campuran (*creole identity*). Orang Betawi adalah keturunan berbagai kelompok imigran abad ke-17 dan ke-18 yang berasal dari kepulauan Indonesia dan berbagai tempat di Asia yang sekarang dianggap sebagai penduduk asli Jakarta

Salah satu ikon budaya Betawi yang menarik perhatian adalah ondel-ondel. Boneka besar khas Betawi dengan ornamen penuh warna itu sudah ada dan digunakan sejak zaman penjajahan Belanda oleh Pangeran Jayakarta Wijaya Karma dalam iring-iringan upacara sunatan raja Banten, Abdul Mafakir pada tahun 1605 (Moes,1920:64-66). Pada awal kemunculannya, ondel-ondel semula bernama “barung” yang kemudian berubah menjadi barongan, artinya dalam bahasa Betawi adalah sekelompok atau serombongan orang. Ondel-ondel dalam kebudayaan Betawi bermakna lambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, tegar, berani, tegas, jujur dan antimanipulasi.

Aditya (2017) saat ini keberadaan ondel-ondel yang telah berumur panjang itu sudah mengalami pergeseran makna. Ondel-ondel tidak lagi dimaknai sebagai boneka sakral yang dipergunakan untuk sarana ritual penjaga kampung, tetapi hanya sebatas sarana untuk hiburan. Kenyataan itu tidak terlepas dari bentuk ondel-ondel yang sudah tidak lagi sesuai dengan aslinya yang besar dan menyeramkan. Masyarakat justru terhibur dengan alunan musik pengiring ondel-ondel yang meriah dan asik ditambah dengan ramainya ondel-ondel yang menari. Selain itu, ondel-ondel banyak digunakan sebagai kebutuhan praktis properti negara seperti cinderamata, penghias gedung dan alat dekorasi acara-acara kenegaraan. Perubahan status dan fungsi ondel-ondel yang semula objek sakral menjadi objek pendukung wisata budaya menjadi upaya agar ondel-ondel tetap bertahan di masyarakat dalam era globalisasi.

Namun, ada satu hal yang tengah menjadi polemik di masyarakat ibukota, terlebih mereka yang merupakan penduduk asli Jakarta (Betawi). ondel-ondel lebih sering ditemui di jalan-jalan ataupun di gang-gang sempit pemukiman warga dengan membawa boneka raksasa serta alat musik yang tak jarang memakai kaset rekaman, ada juga gong dan tean merupakan alat music tradisional Betawi. Bentuknya pun sudah tidak sesuai aturan, ada yang mengamen secara tradisional, ada yang mengamen ala kadarnya. Terkait yang disampaikan Tribun Jakarta (Selasa, 11 Februari 2020) mirisnya, anak-anak yang seharusnya berada di sekolah justru terlibat dalam arak-arakan, ondel-ondel, hal ini bertolak belakang dengan yang seharusnya mereka dapatkan

yaitu pendidikan sekolah dasar.

(<https://jakarta.tribunnews.com/2020/02/11/larangan-ondel-ondel-digunakan-untuk-ngamen-di-jalan-sekda-dki-jakarta-harus-elegan>. Diakses pada tanggal 5 November 2021 pukul 14.03)

Muncul berbagai pandangan tentang keberadaan ondel-ondel yang dijadikan sebagai alat mengamen. Mereka yang tidak memperlakukan beralasan bahwa keberadaan ondel-ondel di jalanan merupakan satu bentuk pelestarian budaya ondel-ondel dan musik Betawi yang semakin hari semakin kehilangan pangsungnya akibat tergerus zaman, sederhananya agar ondel-ondel tidak hilang dan tidak terusir dari rumahnya sendiri. Pada zaman dulu ondel-ondel memang diarak keliling kampung agar kampung tersebut dijauhkan dari bala dan banyak warga yang berterima kasih. Atas jasanya ondel-ondel disawer dengan uang, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan ondel-ondel digunakan untuk mengamen. Berbeda dengan mereka yang melarang ondel-ondel digunakan untuk mengamen, mereka beralasan bahwa kegiatan tersebut merendahkan marwah dan jiwa ondel-ondel sebagai bagian dari salah satu kebudayaan Betawi, sebagian juga merasa terganggu dengan suara yang keras dan menimbulkan kemacetan. Yang lebih penting, kegiatan tersebut dianggap sebagai degradasi budaya yang dapat menghilangkan kesakralan dan cita rasa seni yang dihasilkan (Alaidrus, 2017:22-23).

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul “*Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan*” dikemas dalam fotografi dokumenter dikemas

dengan teknik *Diptych*, tentang pemain ondel-ondel beragam dan berbagai kalangan seiring pementasan dan ondel-ondel yang beragam. Nugroho (2006), penyandingan foto mampu menampilkan cerita dan karakter atau ekspresi manusia dengan situasi lingkungannya. Artinya, keberadaan lingkungan juga berfungsi menonjolkan karakter manusia tersebut. Fokus utama yang menjadi objek penciptaan karya tugas akhir ini adalah para pemain ondel-ondel yang berada di jalanan ibukota Jakarta.

Dalam wawancara dengan Firly pada 29 Januari 2022, diketahui bahwa ia mulai menggeluti ondel-ondel sejak tahun 1994 bersama ayahnya. Pada waktu itu, ia masih menjadikan ondel-ondel sebagai acara penyambutan tamu besar, namun seiringnya waktu dan juga kebutuhan ekonomi, Firly dan sanggar menyebar anggotanya untuk turun ke jalan. Pemain dari sanggar CS Mamit merupakan satu keluarga, yang tinggal di kawasan kampung ondel-ondel Senen, Jakarta Pusat.

Melalui fotografi dokumenter pemain ondel-ondel ini disebut sebagai proyek pendokumentasian suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Genre fotografi dokumenter dianggap tepat untuk menggambarkan objek karena fotografi dokumenter menyajikan foto-foto secara nyata tanpa rekayasa (Irwandi, 2017:31). Maka dari itu fotografi dokumenter diambil sebagai media dalam pendokumentasian terhadap pemain ondel ondel jalanan. Penciptaan karya fotografi dokumenter ini tidak hanya berhenti pada pencapaian estetis, namun mencakup pula diseminasi ilmu pengetahuan, proses pembuatan, dan diharapkan dapat membawa manfaat pada perubahan

persepsi terhadap pemain ondel-ondel jalanan. Karya penciptaan seni fotografi ini merupakan sebagai upaya merekam serta menyampaikan sebuah keadaan yang sebenarnya atau menghadirkan realitas tanpa ada rekayasa ataupun manipulasi fakta sama sekali.

Bedasarkan pemaparan fenomena tersebut fokus utama yang menjadi objek pada penciptaan karya tugas akhir ini adalah sosok pemain di balik boneka ondel-ondel jalanan yang saat ini tengah menjadi polemik di tengah masyarakat. Sejauh keinginan memvisualkan pemain ondel-ondel juga mengangkat sisi keberadaan mereka ditengah masyarakat maupun keaktifan mereka. Karya yang diciptakan diharapkan menjadi referensi dalam bidang dokumenter serta dapat menambah wawasan terhadap masyarakat mengenai aksi yang dilakukan ondel ondel masa kini, dengan alasan tersebut menjadikan sosok pemain ondel-ondel layak untuk didokumentasikan secara visual melalui media fotografi untuk merekam keberadaannya dan mempublikasikannya terhadap masyarakat, agar pesan positif yang ingin disampaikan dari adanya ondel-ondel ini bisa menambah wawasan, dan juga pengetahuan masyarakat tentang ondel-ondel khususnya masyarakat luar Betawi.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian, berikut penjelasan istilah utama penciptaan karya berjudul "*Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan*". Penjabaran pengertian dan makna yang dimaksudkan agar tidak terjadi bias makna dari judul tersebut.

1. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter disebut sebagai gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengkomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca Wijaya (2016:4) fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal disekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya.

2. Pemain

Pemain adalah orang yang melakukan aksi, memainkan atau memerankan tokoh (Santosa, 2013:115). Kata “Pemain” dapat didefinisikan sebagai orang yang memainkan ondel-ondel jalanan saat ini.

3. Ondel-Ondel

Ondel-ondel merupakan salah satu ikon budaya Betawi, juga merupakan salah satu kesenian khas Betawi berbentuk boneka raksasa yang terbuat dari anyaman bambu, dan dihiasi pakaian serta aksesoris yang menyerupai manusia yang dapat dipikul dari dalam oleh orang yang membawanya. Ondel-ondel merupakan pertunjukan budaya rakyat Betawi diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun demikian, Seiring dengan perkembangan jaman ondel-ondel sudah tidak lagi menjadi benda yang sakral dan juga tidak lagi digunakan untuk ritual persembahan. Ondel-ondel masa kini tidak lebih hanya

dijadikan hiasan atau digunakan untuk matapencarian masyarakat Betawi (Sinta,2018:134).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maksud judul “Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan” dikemas dengan teknik *Dptychs* merupakan sebuah penciptaan karya dokumenter sebagai media penyampaian cerita secara visual yang menjelaskan sosok pemain ondel-ondel jalanan yang masih aktif berkeliling saat ini sebagai penggambaran fotografi dokumenter.

C. Rumusan Ide

Skripsi penciptaan karya seni fotografi berjudul “Fotografi Dokumenter Pemain Ondel-Ondel Jalanan” memvisualisasikan pemain ondel-ondel menggunakan fotografi documenter dengan metode polyptychs.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan skripsi memiliki tujuan untuk menampilkan karya fotografi dokumenter pemain ondel-ondel jalanan. Ide visualisasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi, bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter pemain ondel-ondel jalanan dengan menggunakan metode *polyptych*.

2. Manfaat

a. Manfaat Praktis

- a) Memahami sosok ondel-ondel jalanan.

- b) Memberi informasi kepada masyarakat tentang ondel-ondel jalanan.

b. Manfaat Akademis

- a) Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi khususnya dokumenter pada ruang lingkup Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) Dapat dijadikan sebagai referensi khususnya dalam bidang fotografi dokumenter.
- c) Menambah pengalaman visual yang baru kepada penikmat fotografi.

c. Manfaat Pribadi

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses tentang ondel-ondel jalanan mulai persiapan arak ke jalanan hingga kegiatan di jalanan.
- b) Mengetahui kehidupan sehari-hari sosok pemain selain mengamen di jalanan.
- c) Dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.